

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.¹ Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal III, di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas, dan memiliki semangat nasionalisme yang kuat, serta berperan dalam membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Tujuan utamanya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peserta didik

¹ Undang-Undang Dasar Republik Inonesia BAB XIII Pendidikan dan Kebudayaan.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang salah satunya adalah sistem pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan pendidikan di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi.³

Menurut Peraturan Pemerintah tahun No 47 Tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.⁴ Menurut Thana (2023) Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dasar pemahaman dan keterampilan peserta didik.⁵

Menurut Aka (2016) Pendidikan di sekolah dasar juga mempunyai peran penting dalam membangun dasar pengetahuan peserta didik yang digunakan pada pendidikan selanjutnya.⁶

³ Raudatus Syaadah, M. H. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan NonFormal, dan Pendidikan Informal. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, hal 125.

⁴Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar <https://bphn.go.id/data/documents/08pp047.pdf>

⁵ Thana, P. M. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, hal 283.

⁶ Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN. Jurnal Pedagogia, hal 35.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Oleh karena itu sekolah dasar merupakan tahap awal yang penting dalam membentuk pemahaman dasar bagi peserta didik. Tujuan dari sekolah dasar adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga keterampilan ini sangat penting sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Salah satu contoh mata pelajaran wajib bagi di sekolah dasar adalah matematika. Menurut Azra Fauzi (2020) pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting untuk peserta didik, karena ilmu yang mereka dapatkan pada jenjang ini akan sangat berpengaruh pada jenjang berikutnya.⁷ Selanjutnya menurut Pemasari (2021) matematika merupakan suatu sarana yang dapat menumbuhkan kembangkan pola pikir logis, sistematis, analitis, kritis, objektif, rasional dan taat azas.⁸ Sedangkan menurut Aledya (2019) matematika juga merupakan “kendaraan” utama untuk

⁷ Azra Fauzi, D. S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, hal142.

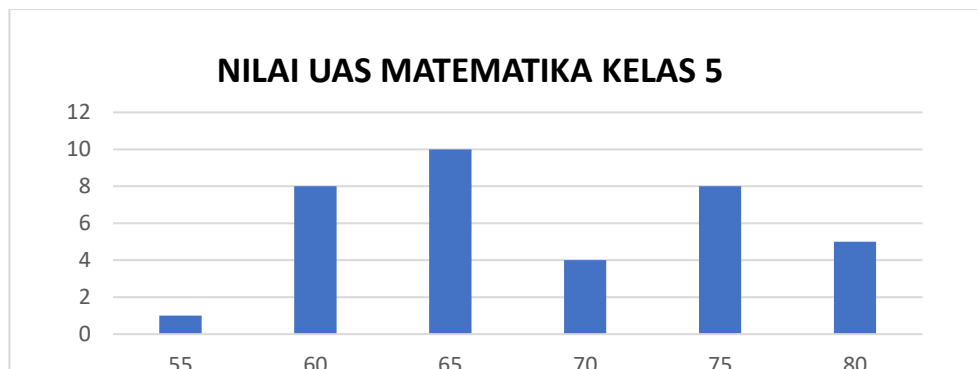
⁸ Pemasari, K. G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, hal 68.

mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada peserta didik. Menurut alifatul alifia (2022) Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran dengan konsep abstrak yang menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah.⁹

Berdasarkan pengertian pembelajaran matematika menurut para ahli, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting karena membangun keterampilan berpikir logis dan analitis yang dibutuhkan untuk pendidikan di tingkat selanjutnya. Matematika tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga berperan dalam mengembangkan pola pikir yang sistematis, kritis, dan rasional.

Oleh karena itu, penguasaan matematika pada tingkat dasar menjadi fondasi penting untuk mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Alifatul Aprilia, D. N. (2022). Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan . *Journal Elmentary Education*, 28.



Gambar 1. 1 Nilai UAS kelas 5

Dari data hasil belajar peserta didik kelas 5 di MI Al-Khairiyah pada mata pelajaran matematika semester 2 di atas bersumber dari rekapitulasi data hasil belajar ulangan akhir semester yang di data oleh guru yang mengampu mata pelajaran matematika. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas 5 yang berjumlah 36 orang, diketahui bahwa 2 peserta didik memperoleh nilai 55, 8 peserta didik memperoleh nilai 60, 10 peserta didik memperoleh nilai 65, 4 peserta didik memperoleh nilai 70, 8 peserta didik memperoleh nilai 75, dan 5 peserta didik mencapai nilai 80. Rata-rata nilai keseluruhan adalah 70. Angka ini menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MI Al-Khairiyah, yaitu 75 Selanjutnya peneliti menemukan bahwa pada point materi bangun ruang di Ulangan Tengah semester (UTS)

merupakan salah satu topik yang sulit bagi peserta didik dalam ujian tengah semester (UTS).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diperoleh informasi bahwa point materi bangun ruang sulit di kerjakan karena peserta didik merasa kesulitan dalam memvisualisasikan jaring-jaring bangun ruang. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam mengingat rumus untuk volume dan luas permukaan bangun ruang. Peserta didik sering kali bingung mengenai kapan dan bagaimana cara menggunakan rumus yang tepat untuk bangun ruang tertentu. Oleh karena itu kesulitan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami hubungan antara dimensi bangun dan perhitungannya.

Selanjutkan berdasarkan hasil onservasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Khairiyah yaitu guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak dan *power point* sehingga media pembelajaran yang guru gunakan kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik saat kegiatan pembelajaran matematika. dan juga penerapan metode belajar guru pada awal pertemuan guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, peserta didik pun tidak bersemangat saat proses pembelajaran.

Pada bangun ruang memiliki karakteristik dimensi 3 dimensi. Menurut Fitria Rahmawati (2023) Media 3 dimensi dapat digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik terkait materi yang

abstrak.¹⁰ Menurut Angkowo Kosasih (2007:13) media tiga dimensi adalah alat bantu berbentuk asli atau tiruan yang digunakan guru dalam memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga akan membawa hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media 3 dimensi (3D) memungkinkan peserta didik untuk melihat dan merasakan bentuk-bentuk tersebut secara langsung, sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan konkret.

Guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti, mencoba meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran tiga dimensi sederhana. Menurut Dzuanda (dalam Umiyati (2020) *popup book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.¹¹ Sedangkan menurut Muvida (2007) *popup book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.

¹⁰ Fitria Rahmawati, N. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran 3 Dimensi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Bangun Ruang . Jurnal Pendidikan Matematika, hal 297.

¹¹ Umiyati Jabri, et al. (2020). Media Pembelajaran Pop up Book Kelas V SDN 181 CURIO Yang Kreatif dan Inovatif. Maspul Journal of Community Empowerment, hal 35.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa media *popup book* adalah buku dengan gambar yang memiliki elemen tiga dimensi, yang memberikan visual menarik dan dapat bergerak saat halamannya dibuka. Media tiga dimensi (3D) sangat cocok dipadukan dengan *popup book* untuk pembelajaran, karena keduanya memiliki unsur 3D yang dapat memvisualisasikan konsep abstrak secara konkret dan interaktif.

Maka dari itu pengembang tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu *popup book*. Penelitian pengembang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Popup Book* Pada Materi “Bangun Ruang” Kelas V SD Di MI Al-Khairiyah

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah di uraikan di atas, maka pengembang mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kendala apa saja yang terjadi pada saat proses pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang di MI Al-Khairiyah?
2. Media pembelajaran seperti apa yang tepat untuk dijadikan bahan ajar materi bangun ruang?
3. Bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran *popup book* pada materi bangun ruang kelas V di MI Al-khairiyah?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah yang di uraikan di atas, maka pengembang memfokuskan ruang lingkup pada pertanyaan nomor 3 yaitu “Bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran *popup book* pada materi bangun ruang kelas V di MI Al-khairiyah?”

D. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *popup book* pada materi bangun ruang kelas V di MI Al-Khairiyah.

E. Kegunaan Pengembangan

Berdasarkan dari tujuan pengembangan di atas, di harapkan penulisan penelitian dapat bermanfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Guru

Pengembangan media pembelajaran ini dapat memfasilitasi guru matematika sebagai media pembelajaran yang dapat membantu serta memudahkan dalam proses penyampaian kepada peserta didik materi bangun ruang kelas V di MI Al-Khairiyah. sehingga diharapkan proses pembelajaran ini menjadi menarik dan efektif.

2. Bagi peserta didik

- a. Dengan pengembangan media pembelajaran ini di harapkan peserta didik mampu menyerapdan memahami materi bangun ruang yang disajikan dengan lebih mudah.
- b. Dengan pengembangan media pemebelajaran ini di harapkan dapat memperoleh pengalaman baru cara belajar matematika yang efektif, menarik, dan menyenangkan.
- c. Dengan pengembangan media pembelajaran ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi bangun ruang kelas V di MI Al-Khairiyah.

3. Bagi pengembang

- a. Menambah pengetahuan secara teoritis dan praktis dalam mengembangkan media pembelajaran *popup book*.
- b. Menumbuhkan keterampilan peneliti dalam mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan produk bahan ajar dengan ide ide baru yang lebih kreatif.
- c. Dapat memberikan pengalaman belajar melalui proses kegiatan penelitian.